



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

22%

Submission author: Magdalena ANGGUN
Assignment title: JURNAL
Submission title: PEMETAAN KONFLIK DAN MEKANISME KONFLIK TERKAIT LAHA...
File name: journal_Anggun.docx
File size: 159.5K
Page count: 13
Word count: 4,241
Character count: 27,764
Submission date: 24-Apr-2025 08:12A
Submission ID: 2655119704

SIMILARITY INDEX



eJournal Pembangunan Sosial, 2025, 1 (1): 1-13
ISSN 0000-0000, ejournal.ps.fisip-umul.org
© Copyright 2025

**PEMETAAN KONFLIK DAN MEKANISME
KONFLIK TERKAIT LAHAN MASYARAKAT DI
PUANDANA DESA KAYU BATU KECAMATAN
MUARA MUNTAI
Magdalena Anggun¹, Dr. Muhammad Arifin, M. Hum²**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mekanisme penyelesaian konflik serta faktor-faktor yang memicu terjadinya konflik lahan di Kampung Puandana, Desa Kayu Batu, Kecamatan Muara Muntai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Fokus utama penelitian adalah pada konflik lahan yang telah berlangsung sejak tahun 1973 dan hingga kini belum terselesaikan. Konflik muncul akibat klaim kepemilikan lahan oleh masyarakat yang masih memiliki hubungan kekerabatan, di mana masing-masing pihak merasa berhak atas lahan yang sama berdasarkan garis keturunan. Masuknya perusahaan kelapa sawit pada tahun 2007 turut memengaruhi dinamika sosial dan ekonomi masyarakat, mengubah persepsi masyarakat terhadap lahan dari sekadar tempat tinggal menjadi aset ekonomi yang bernilai tinggi. Mekanisme penyelesaian konflik yang diterapkan meliputi mediasi oleh aparat desa dan RT, negosiasi antaraktor yang terlibat, serta arbitrase dengan bantuan tokoh masyarakat. Namun, banyak konflik tetap berlarut-larut akibat minimnya kesepakatan serta ketidakjelasan status hukum atas lahan yang disengketakan. Faktor penyebab utama konflik meliputi ketidakjelasan batas lahan, ketidaksesuaian data administrasi pertanahan, serta meningkatnya kepentingan ekonomi masyarakat terhadap lahan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya penyelesaian konflik lahan di Puandana memerlukan reformasi sistem agraria yang lebih kuat dan transparan. Penyediaan sistem sertifikasi lahan yang akurat dan merata menjadi solusi krusial dalam menekan potensi konflik agraria di masa mendatang.

Kata Kunci: Konflik Lahan, Klaim Kepemilikan, Mekanisme Penyelesaian, Agraria, Sertifikasi Tanah.

Pendahuluan

Sejak zaman kemerdekaan salah satu kasus yang sering terjadi di Indonesia adalah konflik lahan, Tumpang tindih sengketa di Indonesia lebih banyak terjadi akibat adanya legal pluralism, sehingga menyebabkan situasi dalam sistem hukum yang berbeda dalam suatu kehidupan sosial hal ini mengakibatkan terjadinya